

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD
NEGERI 25 AIR SALEK**

Sayid Habiburrahman¹, Ila Sintia², Suroso³

Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail: [¹sayidhabiburrahman@gmail.com](mailto:sayidhabiburrahman@gmail.com), [²ilas25038@gmail.com](mailto:ilas25038@gmail.com),
[³surosopaimo27@gmail.com](mailto:surosopaimo27@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-02-15
Review : 2024-03-11
Accepted : 2024-03-28
Published : 2024-04-30

KEYWORDS

*Peranan, Guru Pendidikan
Agama Islam, Krikulum Merdeka*

A B S T R A K

Skripsi yang berjudul “Pernan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 25 Air Salek”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 25 Air Salek, mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 25 Air Salek, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar SD Negeri 25 Air Salek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, peranan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 25 Air Salek sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kurikulum merdeka meliputi, guru pendidikan agama Islam sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar kurikulum merdeka, sudah memahami dan menerapkan kurikulum, memberikan pengertian pada para peserta didik tentang tujuan kurikulum, membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri, mengatur waktu dan mengelola sumber daya pembelajaran. Kedua, Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sudah terlaksana dengan cukup baik. Seperti yang dilakukan, sekolah ini sudah melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan kemampuan sekolah, pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini juga sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang diterapkan pemerintah melalui kurikulum merdeka belajar, kewajiban sekolah untuk menerapkan profil belajar Pancasila. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, faktor peendukung yaitu, suasana yang demokrasi sehingga

memberi peluang untuk pencapaian hasil yang optimal, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, membuat berbagai materi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru, faktor penghambat yaitu, minimnya perangkat pembelajaran, kurangnya penguasaan akan kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya motivasi dari kurangnya implementasi kurikulum dari pihak internet sekolah.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru, dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem pengajaran kelas telah mendudukan guru pada suatu tempat yang penting, karena guru yang memulai dan mengakhiri belajar mengajar yang diciptakannya.

Guru adalah titik sentral suatu kurikulum. Berkat usaha guru, maka timbul kegairahan belajar siswa. Sehingga mengacu belajar lebih keras untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang bersumber dari tujuan kurikulum. Untuk itu, guru perlu memiliki keterampilan belajar mengajar. Penguasaan keterampilan tersebut bergantung pada bahan yang dimilikinya dan latihan keguruan yang telah dialaminya. Keberhasilan belajar mengajar antara lain ditentukan oleh kemampuan kepribadiannya. Guru harus bersikap terbuka dan menyentuh kepribadian siswa. Guru perlu mengembangkan gagasan secara kreatif, memiliki hasrat dan keinginan secara wawasan intelektual yang luas. Guru harus yakin terhadap potensi yang dimiliki siswa.

Tugas guru itu adalah tugas yang luhur, tugas yang mulia. Tugas mendidik tugas-tugas bangsa adalah tugas yang terhormat, tugas yang patut dijunjung tinggi. Dan di sinilah pula letak rasa kebahagiaan sebagai seseorang guru. Kebahagiaan bahwa dirinya telah merasa ikut serta memberikan adil dalam pembentukan pribadi-pribadi tunas-tunas bangsa.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pandangan paradigma baru yaitu pihak-pihak sekitar lingkungan sekolah yang berasal dari guru pendidikan agama islam dan peserta didik, untuk memajukan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan taqwa yang pada akhirnya diharapkan mampu menerapkan pembelajaran moral secara maksimal. Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadhan, irsyad, dan tadris. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan, namun kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah lain. Pendidikan ialah hal sudah lumrah kita dengar, setiap pengalaman yang kita alami dapat dijadikan sebuah pelajaran, pendidikan dan pembelajaran ialah dua hal yang dapat dikatakan senada, secara pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dengan pendidikan dan pelajaran kita dapat membedakan mana yang hak dan

bathil. Sistem pendidikan Indonesia sudah beberapa kali melakukan perubahan yang berguna untuk menciptakan peserta didik yang cemerlang sebagai calon generasi bangsa. Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, tentu menuntut kita sebagai masyarakat untuk ikut berkembang mengikuti perkembangan zaman tersebut.

Pendidikan agama Islam sangat diperlukan bagi umat manusia karena pendidikan agama Islam merupakan landasan terpenting untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhannya, yaitu Allah SWT, dan memiliki kondisi psikologis yang baik. Pendidikan Islam bukan sekedar mengarah pada pendidikan intelektual, tetapi pendidikan akhlak lebih ditekankan dalam pendidikan Islam karena dalam Islam dikenal istilah Al-Adabu Fauqo Al-Ilmi, artinya adab di atas ilmu berdiri. Selain itu, pendidikan Islam menekankan mendidik anak agar berental atau berakhlak baik, berakhlak mulia, berjiwa baik, terbiasa mendahulukan orang lain, berperilaku santun dan menjalani kehidupan dengan ikhlas dan jujur.

Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat mengasah munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Wonogiri fokus dari merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analisis.

Pada dasarnya peran dan fungsi kurikulum sudah jelas, yaitu sebagai acuan dan pedoman dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran dapat terarah dan berhasil dalam mendidik para siswa sesuai dengan tujuan pendidikan.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peranan

Peranan/pe`ran`an/ n 1 bagian yang dimainkan seseorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya): ia berusaha bermain baik dalam semua ~ yang dibebankan kepadanya; 2 tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa: beliau mempunyai ~ besar dalam menggerakkan revolusi.

Peranan menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking” Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.” Peranan diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Pengertian peranan menurut W. J. S. Poerwadarminta: Peranan berasal dari kata peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.

Pengertian peranan menurut Soejono Soekanto : Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

B. Pengerian Guru

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.

“Menurut Thoifuri, kata guru dalam Bahasa Arab disebut mu'allim dan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan teacher dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”.

“Menurut Annisa Anita Dewi, guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan tiru dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya”.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru sejatinya adalah orang yang harus serba bias dan serba tahu, serta mampu mentransfer kebiasaan dan pengetahuan kepada peserta didik dengan acara yang sesuai dengan perkembangan dan potensi peserta didik. Darmadihardjo dalam skripsi Agustini Buchari mengatakan bahwa guru bukan hanya sekedar corong penyebar pengetahuan kepada peserta didik, tetapi sebagai motivasi bagi peserta didik untuk dapat dan mampu mendidik dirinya sendiri. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi ajar, tetapi guru juga diharapkan memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi.

C. Pengertian Peranan Guru

Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadikan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik, keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakternya.

Penciptaan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam menanamkan karakter arti kekerasan. Penerapan sikap disiplin yang diterapkan guru dalam peraturan kelas berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran demi menciptakan suasana belajar yang kondusif. Melalui suasana belajar yang kondusif memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dan dapat membantu pendidikan dalam mengajarkan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai anti kekerasan.

Beberapa peran yang dianggap paling dominan dan disklasifikasikan sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengelola kelas

Guru dalam perannya sebagai pengelola kelas harus mampu mengelola kelasnya sebagai lingkungan belajar dan menata lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran diarahkan pada tujuan pendidikan.

2. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru harus memberikan fasilitator atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.

3. Guru sebagai mediator

Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk membuat proses belajar mengajar lebih efektif. Media pendidikan merupakan dasar yang

diperlukan yang saling melengkapi dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan bagi kebersihan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

4. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu mendorong peserta didik agar antusias dan aktif dalam belajar. Guru berperan penting dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam pengembangan pengetahuan peserta didik saja, tetapi juga pada perkembangan moral peserta didik, ilmu pengetahuan peserta didik dapat diperoleh melalui media belajar seperti buku, majalah, internet dan juga sumber-sumber lain yang dapat menambah pengetahuan peserta didik.

D. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah SWT sebagai guidance dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah SWT secara keseluruhan. Sebagian dari ketentuan-ketentuan Allah SWT itu adalah memahami hokum-hukumnya di bumi ini yang disebut dengan ayat-ayat kauniyah. Ayat-ayat kauniyah itu dalam aktualisasinya akan bermakna Sunanatullah (hukum-hukum tuhan) yang terdapat di alam semesta. Dalam ayat-ayat kauniyah itu terdapat ketentuan Allah SWT yang berlaku sepenuhnya bagi alam semesta dan melahirkan ketertiban hubungan antara benda-benda yang ada di alam raya.¹³ Pendidikan agama Islam dalam “Motivasi dan Pembelajaran” merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Bentuk pengajaran dari pendidikan agama Islam dapat disampaikan baik secara formal di sekolah maupun secara informal dan dapat juga secara nonformal di rumah dan masyarakat. Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dalam diri setiap umat muslim.¹⁴

E. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebarluasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar. Tidak hanya itu saja kurikulum merdeka belajar juga akan mengubah metode belajar yang akan mengubah metode belajar yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar bagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran di luar kelas akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompetensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk.

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam hal ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan fieldresearch atau penelitian lapangan. Penggunaan metode ini didasari pada tujuan awal peneliti dalam menyusun penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana peranan guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 25 Air Salek Desa Upang, melalui pengambilan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung.

Ada beberapa istilah yang dikenal pada metode ini. Misalnya, metode ini disebut penelitian lapangan (field research), karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komperhensif tentang situasi setempat. Penelitian harus memiliki pengetahuan tentang kondisi situasi dan pengelolaan hidup partisipan dan orang yang diteliti.

Pengambilan pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan kajian yang memanfaatkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan diuraikan berdasarkan bentuk dari deskriptif. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran di suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk membantu mengerti peran guru dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bias sambil bertatap muka ataupun tanpa bertatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada baik itu data-data tulisan maupun gambar. Adapun yang akan didokumentasikan oleh peneliti yaitu untuk mengumpulkan data tentang keadaan sekolah, metode guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seseorang sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peranan yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang

dinamika/diperankan pimpinan tingkat atas menengah maupun bawah akan mempunyai peranan yang sama peranan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status social.²¹

Berdasarkan uraian hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan peranan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 25 Air Salek sebagai berikut :

- a. Peranan guru pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah ini sudah baik seperti pada pembelajaran pendidikan Agama Islam sudah menggunakan buku-buku pokok kurikulum merdeka.
 - b. Guru pendidikan agama Islam sudah menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar kurikulum merdeka belajar.
 - c. Guru pendidikan agama Islam juga mampu memotivasi dan memberikan pembelajaran yang menarik untuk menambah semangat belajar peserta didik.
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 25 Air Salek Desa Upang
- Proses pelaksanaan dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka belajar pelaksanaannya pada SD Negeri 25 Air Salek Desa Upang diberi kebebasan berkreasi. Pendidikan agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah ataupun informal dan formal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus memproses kebijakan merdeka belajar ini dengan melatih peserta didik dibawah pengawasan guru pendidikan agama Islam untuk senantiasa berpikir kritis hingga di harapkan peserta didik bisa memiliki pemikiran yang lebih matang, bijak, lebih cermat dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam itu sendiri.

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul.²²

Untuk mengetahui lebih lanjut proses pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 25 Air Salek sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 25 Air Salek dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang diberikan pemerintah.
 - b. Proses pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka belajar pelaksanaannya di SD Negeri 25 Air Salek diberi kebebasan beraksi. Pendidikan agama Islam sebagai rangkaian mata pelajaran Islam disampaikan baik secara formal di sekolah maupun informal dan formal di rumah dan masyarakat dengan materi yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi harus memperoleh kebijakan merdeka belajar ini.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 25 Air Salek.

- a. Faktor Pendukung

- 1) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya sarana pembelajaran yang demokrat akan memberi peluang untuk pencapaian hasil yang optimal, tersediannya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan membuat berbagai materi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran karakter menjadi lebih ditekankan dengan tujuan menciptakan generasi yang memiliki karakter yang mampu dan patut menjadi sumber daya manusia yang lebih tinggi.
 - 2) Guru juga sangat penting untuk kemajuan serta kedisiplinan peserta didik dan peran orang tua juga turut membantu peserta didik terutama akhlak dan moral yang menentukan intelegensi peserta didik itu. Dengan adanya kerjasama orang tua dan guru maka dapat mendukung keberlangsungan kurikulum merdeka SD Negeri 25 Air Salek.
 - 3) Proses pembelajaran juga merupakan salah satu titik tolak ukur yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu sekolah adalah relative, tolak ukur yang digunakan terus menerus akan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan kurikulum.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Keterbatasan referensi buku-buku teks yang ada di sekolah yang kurang, baik buku guru maupun buku siswa. Keterbatasan dalam mendapatkan referensi dapat menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 25 Air Salek
 - 2) Manajemen waktu dalam upaya transformasi pembelajaran guru membutuhkan waktu lebih untuk belajar supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. Guru juga dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
 - 3) Kompetensi (skil) kurangnya pengetahuan guru dalam IT menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum di SD Negeri 25 Air Salek. Tentunya guru juga dituntut harus mampu menggunakan teknologi digital dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran berbasis teknologi. Guru sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan mau tak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 25 Air Salek tentang Peranan guru Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 25 Air Salek, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan guru Pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 25 Air Salek
Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana kurikulum harus mengikuti perkembangan kurikulum. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran diantaranya adalah guru Pendidikan Agama Islam sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan penyempurna. Perubahan kurikulum tentu dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang ada dalam lingkup sekolah/madrasah. Guru Pendidikan agama Islam di SD Negeri 25 Air Salek sudah menerapkan modul ajar kurikulum merdeka, sudah memahami dan menerapkan kurikulum, memberikan pengertian pada para peserta didik tentang tujuan kurikulum
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 25 Air Salek

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pihak sekolah harus siap dan guru-guru yang menjadi peran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan peserta didiknya untuk belajar sesuai minat dan bakatnya. Pelaksanaan kurikulum di SD Negeri 25 Air Salek sudah terlaksana dengan baik seperti sekolah sudah melaksanakan kurikulum merdeka sesuai dengan kemampuan sekolah, sekolah ini sudah melaksanakan kurikulum sesuai dengan prosedur yang diterapkan pemerintah melalui kurikulum merdeka belajar, dan poin penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini yaitu kewajiban sekolah untuk menguatkan profil belajar Pancasila.

3. Faktor pendukung dan pengambat bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 25 Air Salek

Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum diantaranya suasana pembelajaran yang demokrasi sehingga memberi peluang untuk pencapaian hasil yang optimal, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan membuat berbagai materi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru.

Faktor penghambat bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru menemukan hambatan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah yaitu minimnya perangkat pembelajaran, kurangnya penguasaan akan kurikulum merdeka, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya motivasi dan kurangnya implementasi kurikulum dari pihak internet sekolah. Dari hasil wawancara guru adalah kurikulum merdeka masih belum optimal. Minimnya dukungan sekolah seperti pelatihan terkait kurikulum merdeka, perencanaan sistem pembelajaran yang kurang optimal merupakan faktor penghambat utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, minimnya pengetahuan guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka seperti Platform yang telah di sediakan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani Alya Dkk, Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Era Revolusi Industri, Jurnal Al-Rabwah Ilmu Pendidikan, UIN Jakarta, Vol.17, No.01 Mei 2023.
- Cahaya, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digital, Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam, Universitas Medan Area, Vol.3 No.2 Desember 2022.
- Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No.1, Maret 2020.
- Diana Putri DKK, Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, UBUD, Jurnal Analisis Pariwisata, Vol. 17 No. 2, 2017.
- Hamidah, Peran Membimbing Dalam Optimalisasi Bimbingan Manasik Haji Pada Calon Jamaah Haji di KbiH Asshodihiyah Semarang, (Semarang, Skripsi 2014).
- Inayati Umami, Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI, Jurnal Umami Inayati, Internasional Conference On Islamic Education, Vol.2 Tahun 2022.
- Inayati Umami, Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI, Jurnal Umami Inayati, Internasional Conference On Islamic Education, Vol.2 Tahun 2022.
- J.R.Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulan, (PT Grasindo, Anggota

- IKAPI, Jakarta, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 2007).
- Manalu Jualita Boang Dkk, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar, Jurnal Juliati Boang Manalu, Prosiding Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan. Vol.1, No.1, Januari 2022.
- Pilawaty Sri Shinta Dkk, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Jurnal Shibghoh:Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, Vol.1 Tahun 2023, hal. 603.
- Ruskam Suaidi, Dkk, Pendidikan Agama Islam, (Palembang) April 2019.
- Suparta, Pengantar Teori Dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta), 1, Agustus 2016.
- Sumolang Marcelino, Peranan Internet Terhadap Generasi Muda Di Desa Tounlet Kecamatan Langowan Barat, Jurnal Peranan Internet Vol.11, No.4, Tahun 2013.
- Suryani Sri Endang, Peran Guru PAI Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Smartphone Sebagai Penunjang Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Parepare, Skripsi Sri Endang Suryani, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Tahun 2022.
- Suryabrata Sumandi, Metodologi Penelitian,(Jakarta: Raja Grafindo, 2011).
- Yatim Riyanto, (2010) Metodologi penelitian pendidikan, (Surabaya : Penerbit SIC).